

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan (G. Sugiyarso dan F. Winarni, 2005).

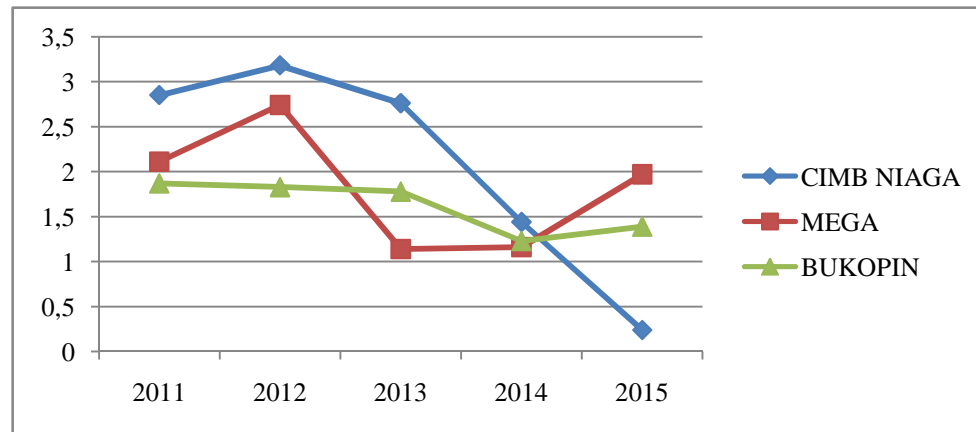
Profit menggambarkan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva (*return on assets*) atau jumlah modal perusahaan tersebut (*return on equity*). Perusahaan yang telah *go public* memandang masalah profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan masalah laba yang dihasilkan karena laba yang besar tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja efisien. Efisien dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan total asset atau yang sering disebut profitabilitas. Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2007).

Dalam pengukuran profitabilitas dengan penilaian tingkat kesehatan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan merupakan penilaian atas kondisi keuangan secara keseluruhan, dari laporan keuangan menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode dan memuat informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka kepercayaan masyarakat pada perusahaan semakin tinggi. Penurunan profitabilitas dapat diartikan sebagai penurunan kinerja yang dapat menyebabkan *financial distress*, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan mendekati kepailitan yang jika tidak diselesaikan akan berdampak pada menurunnya penilaian kinerja perusahaan di mata masyarakat (Murtanto dan Arviana, 2002). Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal. Namun demikian banyak juga perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sukses dalam memperoleh profitabilitas yang maksimal diantaranya pada perusahaan-perusahaan perbankan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.



Sumber data dari BEI tahun 2011 – 2015, diolah (dalam persentase)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel Grafik 1.1

Grafik Rata – Rata Profitabilitas Data Pada Tiga Industri Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan grafik rata-rata variabel *Profitabilitas* yang diukur menggunakan *Return on Aset (ROA)* menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada tahun 2011 – 2015. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau disebut juga annual report PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk.

*Return on Aset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin

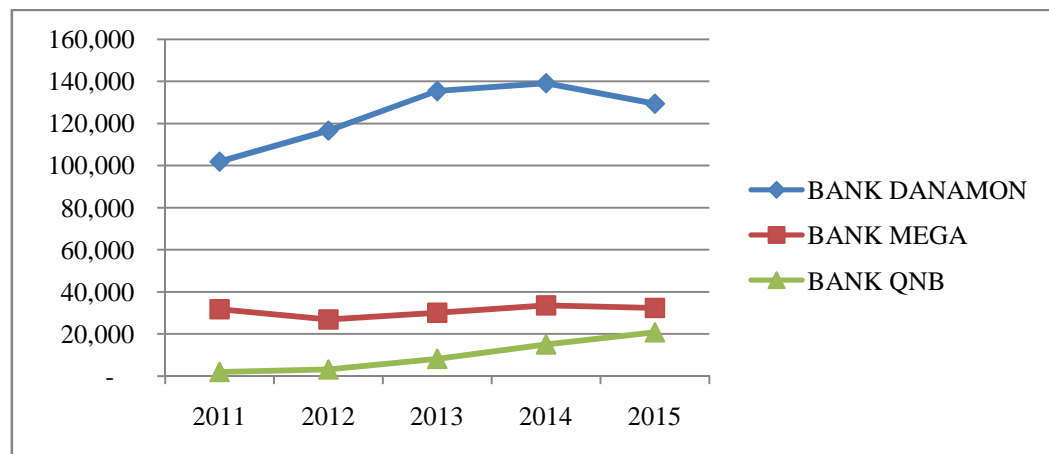
besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2005). Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA dilihat dari pebandingan antara laba bersih yang diperoleh bank dengan total aktiva yang digunakan bank.

Terlihat dari fenomena penelitian rata – rata variabel ROA pada bank CIMB Niaga menurun hingga 0,4%. menurut Lestari dan Sugiharto (2007) apabila ROA dapat dikatakan baik jika  $> 2\%$ , sedangkan pada Bank Bukopin pada tahun 2015 menurun dari tahun 2013 menjadi kurang dari 2% dan pada Bank Cimb Niaga pada tahun 2015 dibawah persentase Bank Bukopin.

Faktor – faktor yang mempengaruhi ROA bank adalah pangsa pasar yaitu pangsa kredit, *Non Performing Loan*, Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), dan Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan menentukan keuntungan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2002).

Kredit merupakan suatu aset yang menghasilkan pendapatan bunga atas pemberian pinjaman bank, maka porsi kredit yang diberikan dalam perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan industri perbankan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam perekonomian tentunya

pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengatur keseimbangan kredit nasional. Kredit yang diberikan dapat diukur dengan menggunakan proporsi kredit dari total aset bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2001). Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.



Sumber data di BEI: Tahun 2011 – 2015 (dalam jutaan rupiah).  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel Grafik 1.2  
 Grafik Rata-Rata Kredit Yang Diberikan Pada Tiga Industri Perbankan Yang  
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
 Tahun 2011 – 2015

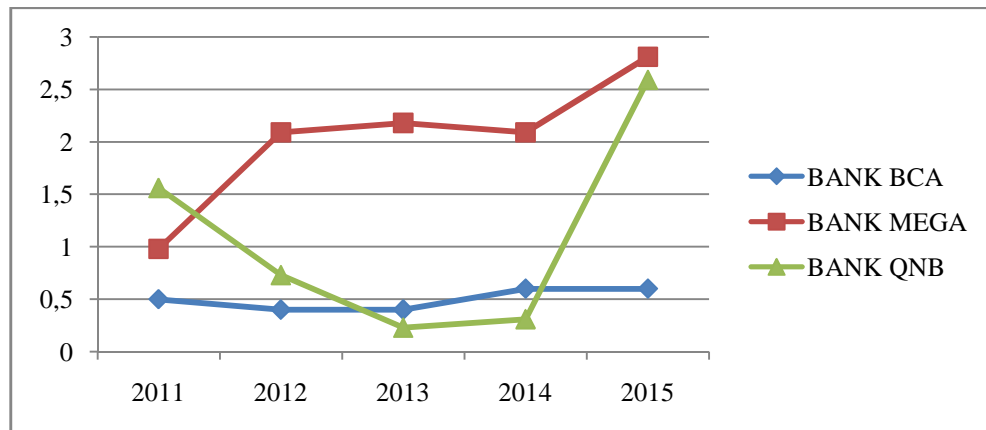
Berdasarkan grafik rata – rata variabel kredit yang diberikan pada industri perbankan menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada tahun 2011 - 2015. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan penelitian ini diperoleh dari laporan

keuangan tahunan atau disebut juga annual report PT. Danamon Tbk, PT. Bank MEGA Tbk dan Bank QNB Kesawan Tbk.

Dari fenomena ini pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada kondisi ekonomi sedang turun bank memilih menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2001) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberian kredit dengan profitabilitas pada perbankan nasional. Menurut penelitian Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas perbankan di Indonesia yaitu pemanfaatan aset (kredit), resiko kredit, tingkat kecukupan modal, dan tingkat likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bank memperoleh profitabilitas. Ahmad Sigid (2014) dan Viony (2009) menyatakan Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan, demikian pula pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemberian kredit yang disalurkan oleh bank mengandung resiko yaitu terjadinya tidak lancarnya pembayaran kredit atau adanya kredit bermasalah yang disebut juga *Non Performing Loan* (NPL) sehingga akan mempengaruhi kinerja suatu bank dalam memperoleh profitabilitasnya.



Sumber data di BEI tahun 2011 - 2015, diolah (dalam persentase)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel Grafik 1.3  
 Grafik Rata-Rata *Non Performing Loan* (NPL) Tiga Data Pada Industri Perbankan  
 Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
 Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan grafik rata – rata variabel NPL pada industri perbankan menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada tahun 2011 - 2015. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan atau disebut juga annual report PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), PT. Bank MEGA Tbk, dan PT. QNB Kesawan Tbk.

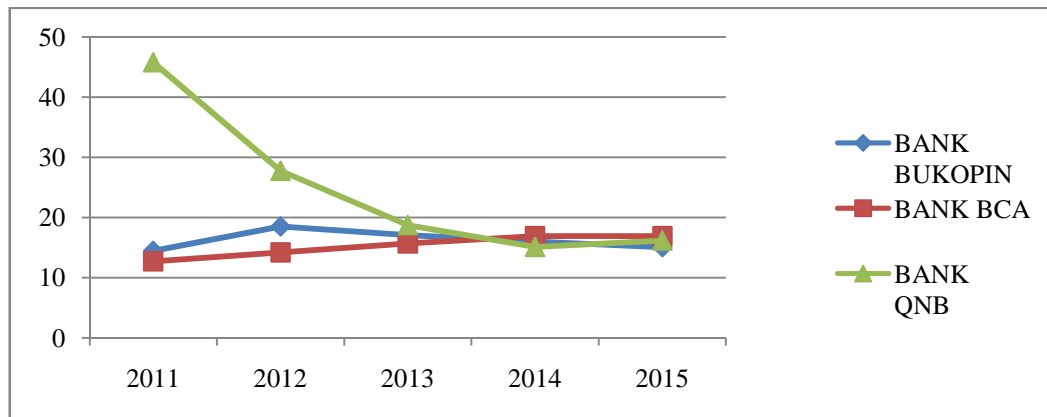
Terlihat dari grafik *non performing loan* (NPL) bank QNB mengalami kenaikan kualitas kredit yang tinggi pada tahun 2015 yang dimana kredit bermasalah tahun 2015 lebih tinggi daripada tahun 2014, indikator kenaikan tersebut terjadi karena jumlah penyaluran kredit yang diberikan tinggi, dan adanya masalah perekonomian pada debitur sehingga debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Ketidak hati-hatian perbankan dalam

menyalurkan kredit memungkinkan menjadi salah satu faktor terjadinya kenaikan NPL, ketika perbankan tetap mempertahankan suku bunga kreditnya untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2013) dan Ahmad Sigid (2014) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, Menurut penelitian Hardiyanti (2012) bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Go Publik di Indonesia, dan dari penelitian Fifit (2013) menyatakan peningkatan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Kecukupan modal perbankan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang mempengaruhi suatu profitabilitas perbankan, CAR untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti terjadinya kredit bermasalah atas pemberian kredit yang dilakukan bank yaitu debitur tidak lancarnya debitur membayar kewajiban pinjaman dan bunga kredit yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam laporan keuangan bank yang dilihat dalam tingkat profitabilitasnya. CAR yang tinggi menunjukkan semakin baik permodalan bank sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan modal yang besar bank dapat menyalurkan kredit lebih besar pula sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak meningkatkan nilai profitabilitas bank (Yuliani, 2007).





Sumber data dari BEI tahun 2011 – 2015, diolah (dalam persentase)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel Grafik 1.4

Grafik Rata – Rata Kecukupan Modal Tiga Data Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

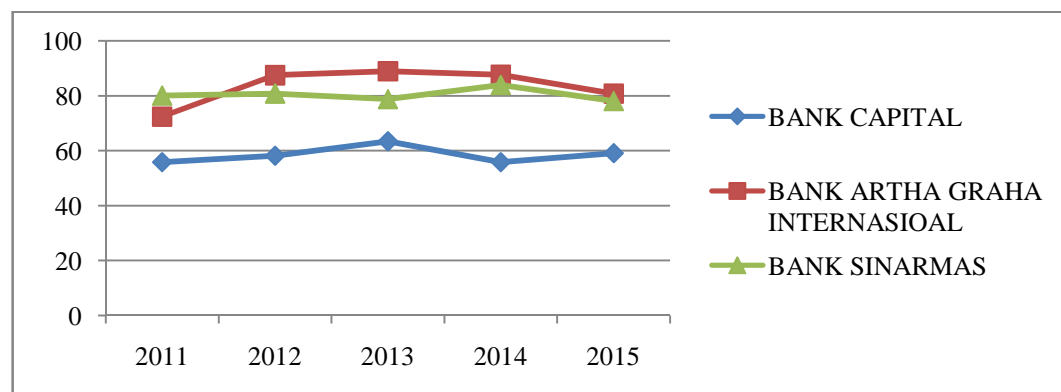
Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan grafik rata-rata variabel kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada tahun 2011 – 2015. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau disebut juga annual report PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), dan PT. Bank QNB Kesawan Tbk, fenomena ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) semakin besar bank dalam menghasilkan laba, karena dengan besarnya tingkat kecukupan modal CAR manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dana nya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Mudrajad, 2003). Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap

tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko dimasa yang akan datang. Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank, sehingga bank mampu memenuhi likuiditasnya terhadap dana pihak ketiga, dimana nasabah telah menitipkan dananya yang telah dihimpun oleh bank agar bank dapat mengembalikan dana pihak ketiga kapan saja. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rasio CAR menunjukkan perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Penelitian Meila (2010) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA pada sektor perbankan yang *go public*, dan Rini (2011) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Hendra (2009) menyatakan hal sebaliknya bahwa CAR mempunyai hubungan dengan profitabilitas, dan dalam penelitian Widayani (2005) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profit perbankan.

Terlihat dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa nilai LDR yang sesuai dengan standar Bank Indonesia apabila nilai LDR berkisar antara 85% sampai 100%. Pengaruh apabila bank dapat menjaga tingkat likuiditas dengan standar Bank Indonesia maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Jika besarnya LDR lebih dari 100%, maka perusahaan beresiko mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini berarti bahwa total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. LDR dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi bagi para investor.



Sumber data dari BEI tahun 2011 – 2015, diolah (dalam persentase)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel Grafik 1.5

Grafik Rata-Rata Likuiditas Pada Data Tiga Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan grafik rata-rata variabel Likuiditas perbankan yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang fluktuatif

(kenaikan dan penurunan) tingkat likuiditas pada tahun 2011 – 2015. Fenomena empiris ini dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau disebut juga annual report PT. Capital Indonesia Tbk, PT. Arta Graha Internasional, dan PT. Bank Sinarmas Tbk. Fenomena ini dapat disimpulkan bahwa jika LDR mengalami penurunan maka Profitabilitas atau ROA mengalami penurunan pula. Tingginya LDR menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas suatu bank dan menyebabkan profitabilitas meningkat. Besarnya LDR mengindikasikan jumlah kredit yang disalurkan tinggi, sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan semakin besar dan mengakibatkan profitabilitas meningkat.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban/hutang-hutangnya, dan mampu membayar kembali deposannya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para debitur. Aspek likuiditas yang dijadikan patokan oleh Bank Indonesia adalah LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan (Kasmir, 2002).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengungkapkan tingkat likuiditas berpengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Hamonangan (2007) yang menunjukkan perolehan profitabilitas yang dilakukan oleh sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Rini (2011) LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012 – 2015 disebabkan karena kondisi perekonomian dan peraturan Bank Indonesia yang selalu berubah – ubah membuat kinerja perusahaan perbankan mengalami perubahan juga, dan masalah profitabilitas yang paling penting dari tahun 2012 – 2015 hal ini disebabkan karena bank tidak boleh mengambil resiko kerugian yang tinggi karena yang paling rentan menanggung kerugian tersebut adalah nasabah bank.

Motivasi dalam penelitian ini adalah penggunaan industri perbankan sebagai objek didalam penelitian, karena industri perbankan merupakan suatu industri yang yang selalu diawasi oleh Bank Indonesia, yang setiap tahunnya bank tidak dapat berupaya maksimal untuk memperoleh laba karena dibatasi dengan rasio – rasio keuangan.

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2012 – 2015. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Non Performing Loan, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bank merupakan perusahaan yang *tereregulasi* dan selalu diawasi oleh Bank Indonesia, dan Bank tidak bisa tiap tahunnya berupaya maksimal dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena setiap upaya bank meningkatkan profit dibatasi dengan rasio-rasio keuangan yang memiliki batas minimum dan maksimum oleh Bank Indonesia.
2. Berdasarkan fenomena grafik Profitabilitas pada industri Perbankan masih menunjukkan hasil ROA (*Return on Asset*) yang fluktuatif pada periode 2012 – 2015.
3. Berdasarkan fenomena grafik Kredit yang diberikan pada industri Perbankan menunjukkan hasil Proporsi Kredit yang fluktuatif pada tahun periode 2012 – 2015.
4. Berdasarkan fenomena grafik NPL (*Non Performing Loan*) pada industri Perbankan menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun periode 2012 – 2015.
5. Berdasarkan fenomena grafik Kecukupan Modal pada industri Perbankan menunjukkan hasil CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang fluktuatif pada tahun periode 2012 – 2015.
6. Berdasarkan fenomena grafik Likuiditas pada industri Perbankan menunjukkan hasil LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang fluktuatif pada tahun periode 2012 – 2015.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi Profitabilitas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel Dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Variabel Independen yang digunakan adalah Kredit yang diberikan yang diukur dengan menggunakan Proporsi Kredit, NPL (*Non Perfoming Loan*), Kecukupan Modal yang diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan Likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
2. Perusahaan yang diteliti adalah industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka adanya perumusan masalah diantaranya:

1. Apakah Kredit Yang Diberikan, *Non Perfoming Loan*, Kecukupan Modal, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015?

2. Apakah Kredit Yang Diberikan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun Periode 2012 – 2015?
4. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun Periode 2012 – 2015?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun Periode 2012 – 2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk menganalisis pengaruh Kredit Yang Diberikan, *Non Performing Loan*, Kecukupan Modal dan Likuiditas secara simultan terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kredit Yang Diberikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.



3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012 – 2015.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

### **1. Bagi Perbankan**

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perbankan sebagai suatu dasar pertimbangan dalam merencanakan pengelolaan untuk meningkatkan Profitabilitas Perbankan, yaitu dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Manfaat dan kontribusi riil yang dirasakan masyarakat pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Proporsi Kredit, NPL, Kecukupan Modal, dan Likuiditas yang dapat digunakan sebagai

referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan tentang pencapaian profitabilitas perbankan.